



Tindak Tutur Komisif Pada Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Keranggot Cilegon

Alna Munfarijah, Odien Rosidin, Ilmi Solihat

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 4 Oktober 2024

Revised: 14 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

This research aims to describe the types and functions of commissive speech acts between traders and buyers at Keranggot Market, Cilegon. The subject of this research is speech that contains commissive speech acts at Keranggot Market, Cilegon. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection was carried out using proficient free-involved listening methods, recording techniques and note-taking techniques. Then, data triangulation was carried out using investigator techniques. Data analysis techniques through selecting determining elements (PUP) and contextual techniques as advanced techniques. Data were analyzed according to context using the speech component SPEAKING. The results of this research show that there are 39 data types and functions of commissive speech acts in conversations between traders and buyers at Keranggot Market, Cilegon and can be classified as follows: (1) 16 types of promising commissive speech acts; (2) the type of commissive speech act offers 11 data; (3) 6 data types of vowed commissive speech acts; and (4) the function of commissive speech acts with 6 data.

Keywords: *Commissive Speech Acts, Traders and Buyers*

(*) Corresponding Author: 2222190010@untirta.ac.id, odienrosidin@untirta.ac.id, ilmisolihat@untirta.ac.id

How to Cite: Munfarijah, A., Rosidin, O., & Solihat, I. (2025). Tindak Tutur Komisif Pada Interaksi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Keranggot Cilegon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 14-27. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9739>

PENDAHULUAN

Tuturan dapat diartikan sebagai perbuatan berbahasa yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna dan dapat dipahami oleh mitra tutur. Maksud dan tujuan berkomunikasi didalam peristiwa tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui dari maksud yang diinginkan penutur. Misalnya, kalimat yang hanya memiliki tujuan untuk memengaruhi lawan tutur seperti pada tindak tutur komisif.

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengikat lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Menurut Ibrahim (1993:34) tindak tutur komisif ialah tindak yang mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu pada kondisi-kondisi tempat ini dilakukan atau tidak harus dilakukan. Tindak tutur komisif berfungsi untuk menyatakan penawaran misalnya bersumpah, berjanji, menyatakan kesanggupan dan berkaul. Tindak tutur komisif ini seringkali ditemukan dalam transaksi jual beli seperti halnya percakapan bahasa pada pedagang dan pembeli.

Percakapan komisif pada pedagang dan pembeli melibatkan interaksi secara langsung. Percakapan pedagang dan pembeli di pasar seringkali menimbulkan tuturan yang khas demi mendapatkan untung bagi pedagang dan mendapatkan harga murah bagi pembeli. Percakapan antara pedagang dan pembeli umumnya menggunakan bahasa informal yang mudah dipahami oleh pembeli di pasar.

Pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung. Menurut Nahdiat, dkk. (2018:2) pasar ialah tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung. Penggunaan tuturan komisif di pasar merupakan strategi yang digunakan oleh pedagang untuk memengaruhi lawan tuturnya agar dagangan yang mereka jual habis dan mendapatkan keuntungan. Untuk mengikat lawan tuturnya cara menawarkan yang dilakukan oleh pedagang, cara menjanjikan terhadap lawan tuturnya, penutur menggunakan bahasa lisan secara langsung seperti pedagang yang berada di Pasar Keranggot Cilegon.

Pasar Keranggot merupakan pasar terluas yang ada di jalan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Pasar ini sering dikunjungi oleh masyarakat Cilegon karena menyediakan dengan lengkap berbagai keperluan masyarakat. Misalnya, baju sekolah, baju muslim, kerudung, bahan pangan dan lain-lain. Letak Pasar Keranggot sangat strategis yaitu ditengah pemukiman masyarakat dan mudah untuk dijangkau. Walaupun pasar ini letaknya dekat dengan supermarket, masyarakat lebih memilih Pasar Keranggot karena pembeli bisa menawar harga yang pas sesuai dengan kesepakatan antara pedagang dan pembeli.

Keunikan Pasar Keranggot ialah tata letak pasarnya yang rapi karena dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Pasar Keranggot buka setiap hari dari pagi hingga sore serta pembelinya sangat antusias terhadap barang yang dijajakan oleh pedagang dan bisa beli barang satuan, kodian, atau lusinan. Di Pasar Keranggot juga pedagang dan pembeli berasal dari berbagai daerah dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang bermacam-macam tujuannya. Dengan banyaknya masyarakat dari berbagai daerah untuk melakukan transaksi jual beli, semakin banyak juga persaingan dalam perdagangan. Hal tersebut terlihat pada pedagang satu dengan pedagang lainnya. Meskipun barang dagangan yang mereka tawarkan sama, pedagang tersebut menggunakan tuturan yang berbeda agar dapat menarik minat pembeli di Pasar Keranggot Cilegon.

Berikut ini dikemukakan contoh tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon.

(1) Pedagang : “Jeruknya bu, sekilo 15 ribu aja **manisnya ga usah diragukan lagi**. Boleh dicobain dulu.”

Pembeli : “Beli 2 kg 25 ribu ya?”

Pedagang : “Gak boleh bu, itu saya untungnya udah tipis.”

Pembeli : “Yasudah, 1 kg aja.”

Pada contoh data (1) diatas, ditemukan ungkapan tuturan komisif berjanji yang dituturkan oleh pedagang pada kalimat **manisnya ga usah diragukan lagi**. Dalam kalimat tersebut penutur berjanji bahwa jeruk yang ditawarkan benar-benar manis dan mengikat lawan tuturnya untuk melakukan tindakan yang diujarkan.

(2) Pedagang : “**Masih seger nih mak ikannya**”

Pembeli : “Berapa ini bang?”

Pembeli : “20 ribu aja sekilo”

Pada contoh data (2) diatas, ditemukan ungkapan tuturan komisif menawarkan yang dituturkan oleh pedagang pada kalimat **masih seger nih mak ikannya**. Dalam kalimat tersebut penutur menawarkan dagangannya agar mitratutur membeli ikan yang ditawarkan.

Kajian penelitian mengenai tindak tutur komisif pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya, penelitian yang ditulis oleh Yosi Dwi Hariyanti (2018) dengan judul “Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya Di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menghasilkan 29 data tindak tutur komisif pedagang asongan diterminal Jajag Kabupaten Banyuwangi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kelemahan dari penelitian ini yaitu bagian analisis dan pembahasan masih terlalu singkat, sehingga pendeskripsiannya kurang rinci dan mendalam.

Kemudian, Gustia Putri dan Nurlaksana Eko Rusminto (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjung Karang dan Implikasinya”. Penelitian ini menghasilkan 3 data tindak tutur komisif di Pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjung Karang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kelemahan dari penelitian ini yaitu kurangnya data yang di ambil sehingga referensi bagi pembaca sedikit.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyuni, Syahriandi dan Maulidawati (2022) dengan judul “Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik)”. Hasil dari penelitian ini terdapat 70 data tindak tutur komisif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kelemahan dari penelitian ini yaitu bagian analisis dan pembahasan masih terlalu singkat, sehingga pendeskripsiannya kurang rinci dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang dan kajian relevan diatas dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan memberikan pembaruan temuan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian keseluruhan pemaparan diatas peneliti memilih judul “Tindak Tutur Komisif Pada Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Keranggog Cilegon”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melalui metode ini, peneliti mendeskripsikan data jenis dan fungsi tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggog Cilegon. Sekait dengan metode deskriptif, Djajasudarma (2006:9) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskriptif. Artinya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Teknik ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan selama proses pengumpulan data.

Sekait dengan metode simak, Mahsun (2006:90) menyatakan bahwa metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, objek yang disimak adalah penggunaan bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Keranggog Cilegon. Dalam penelitian ini peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan pada saat penjual menawarkan dagangannya di Pasar Keranggog Cilegon.

Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap. Mahsun (2017:92) menyatakan bahwa “Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam

metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.” Dalam upaya untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang yang berkaitan dengan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Sejalan dengan itu, teknik sadap dalam penelitian ini digunakan untuk menyadap percakapan antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon yang termasuk tindak tutur komisif.

Teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2017:92) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam percakapan informan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengamati tuturan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon tanpa terlibat langsung dalam percakapan tersebut.

Teknik lanjutan selanjutnya, yaitu teknik rekam. Sudaryanto (2015:205) menyatakan bahwa teknik rekam yang digunakan untuk memperoleh data agar yang diperoleh lebih akurat dan sebagai dokumen pendukung untuk pengumpulan data. Teknik rekam digunakan untuk merekam semua percakapan antar pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon. Proses perekaman dilakukan dengan menggunakan ponsel Oppo A55, dan hasil rekaman disalin kedalam bentuk transkripsi. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa tuturan pedagang dan pembeli yang di indikasi mengandung tindak tutur komisif.

Selanjutnya, yaitu teknik catat. Mahsun (2006:92) menyatakan bahwa teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa yang dilakukan secara tertulis. Sementara itu, Sudaryanto (2015:205) menyatakan bahwa teknik catat dapat digunakan langsung ketika teknik pertama dan kedua selesai digunakan atau sudah dilakukannya perekaman. Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat semua tindak tutur komisif berupa percakapan antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon. Alat penentunya

Tabel 1
Bentuk Kartu Data

| |
|--------------------------|
| Nomor Kartu Data: |
| Kode Data: |
| Data: |
| Percakapan: |
| Konteks Data: |

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik kontekstual. Berkenaan dengan analisis data, Sudaryanto (2015:7) menyatakan, “Tahap analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Berkenaan dengan metode padan, Mahsun (2012:118) menyatakan “Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-hubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.” Selanjutnya, metode padan dilakukan dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Berkenaan dengan hal itu, teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015:26) menyatakan, dalam membagi satuan

lingual kata menjadi berbagai jenis, maka perbedaan referen atau sosok-teracu yang dituju kata itu harus diketahui terlebih dahulu. Adapun alatnya ialah daya pilah referensial yang berupa komponen-komponen tutur yang dirumuskan oleh Dell Hymes, yaitu *SPEAKING*. Pada penelitian ini, teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan untuk menentukan data tindak tutur komisif dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggut Kota Cilegon termasuk kedalam fungsi tindak tutur komisif yang sesuai.

Kemudian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kontekstual. Rahardi (2009:16) menyatakan bahwa, metode analisis kontekstual itu adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik yang sesuai. Pada tahap ini disajikan bentuk penggalan percakapan tindak tutur komisif berjanji, tindak tutur komisif menawarkan, tindak tutur komisif bernazar, dan fungsi menyenangkan tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggut Kota Cilegon.

Analisis Data Jenis Tindak Tutur Komisif

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap yang paling menentukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dengan menguraikan bagian-bagian dari masalah yang terdapat dalam data. Berikut ini diuraikan analisis 33 data jenis tindak tutur komisif yang diklasifikasikan sebagai berikut: (1) tindak tutur komisif menjanjikan sebanyak 16 data, (2) tindak tutur komisif menawarkan sebanyak 11 data, dan (3) tindak tutur komisif bernazar sebanyak 6 data.

1) Analisis Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Berikut ini diuraikan analisis 16 data tindak tutur komisif menjanjikan sebagai berikut.

| |
|---|
| Nomor Kartu Data (1) |
| Kode Data: T5.P2.KomJnj |
| Data: “Dijamin yang warna kuning manis ini.” |
| Penggalan Percakapan: Pembeli: “Semangkanya berapa, Bang?” Pedagang: “10 Ribu aja”. Pembeli: “Manis ga, Bang?” Pedagang: “ Dijamin yang warna kuning manis ini ” [5] |
| Konteks Data: S: Di Pasar Keranggut / pada pagi hari P: Pn = Pembeli / Pt = Pedagang E: Penutur (Pn) berbicara pada petutur (Pt) yang merupakan pedagang buah semangka. A: Bentuk tuturannya adalah “Dijamin yang warna kuning manis ini.” |

| |
|---|
| K: Suasana yang terdapat dalam peristiwa tersebut adalah santai. I: Secara lisan N: Tuturan bernada memastikan bahwa buah tersebut rasanya manis. G: Tuturan informal. |
| Jenis Tindak Tutur Komisif: Menjanjikan |

Analisis Data

Tuturan [5] pada konteks data di atas merupakan tindak tutur komisif berjanji, yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji. Hal ini dapat dilihat dari tuturan *dijamin yang warna kuning manis ini*. Tuturan tersebut ditujukan oleh penutur (Pn) kepada petutur (Pt) pada saat terjadi kegiatan jual beli di Pasar Keranggut Kota Cilegon. Berdasarkan konteksnya, penutur (Pn) berjanji kepada petutur (Pt), yaitu buah semangka yang berwarna kuning rasanya manis sebab penutur (Pn) meyakinkan dengan kata dijamin.

Penggunaan tuturan [5] di dalam konteks data tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif berjanji karena dituturkan dengan tujuan agar petutur (Pt) melakukan apa yang diucapkan oleh petutur (Pt). Sejalan dengan analisis tersebut, Ibrahim (2019:35), menyatakan bahwa fungsi tindak tutur komisif menjanjikan adalah pengucapan suatu janji, penutur berjanji terhadap mitratutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya.

Untuk membuktikan tuturan *dijamin yang warna kuning manis* merupakan jenis tindak tutur komisif berjanji digunakan dengan teknik analisis kontekstual. Rahardi (2015:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data [5]. Berdasarkan konteksnya, tuturan *dijamin yang warna kuning manis* digunakan oleh pedagang untuk menyatakan janji kepada pembeli bahwa buah semangka yang berwarna kuning rasanya manis.

2) Analisis Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Analisis data merupakan penentu dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini data akan diuraikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini diuraikan analisis 11 data tindak tutur komisif menawarkan dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggut Kota Cilegon.

| |
|---|
| Nomor Kartu Data (17) |
| Kode Data: D33.T33. KomTwr |
| Data: “Boleh Teh, kerudungnya” |
| Penggalan Percakapan: Pedagang: “Boleh Teh, kerudungnya” Pembeli: “Berapa ini?” Pedagang: “35 ribu Teh” |
| Konteks Data: S: Di Pasar Keranggut / pada siang hari. P: Pt = Pembeli / Pn = Pedagang. |

| |
|--|
| <p>E: Penutur (Pn) berbicara pada petutur (Pt) yang merupakan pedagang baju kerudung. A: Bentuk tuturannya adalah “Boleh Teh, kerudungnya” K: Suasana yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut adalah santai. I: Secara lisan. N: Tuturan bernada menawarkan kerudung yang di jualnya. G: Tuturan informal.</p> |
| <p>Jenis Tindak Tutur Komisif: Menawarkan</p> |

Analisis Data

Tuturan [33] pada konteks data di atas merupakan tindak tutur komisif menawarkan, yakni tuturan yang menunjukkan sesuatu kepada orang lain agar barang yang dijualnya dibeli. Hal ini dapat dilihat dari tuturan *boleh Teh, kerudungnya*. Berdasarkan data [33] dapat dilihat dari konteks penggunaan tuturan tersebut diujarkan penutur (Pn) kepada petutur (Pt) ketika sedang menawarkan dagangannya. Dalam tuturan yang disampaikan penutur (Pn) bermaksud menawarkan dagangannya kepada petutur (Pt) yaitu kerudung.

Penggunaan tuturan *boleh Teh, kerudungnya* terkategori sebagai tindak tutur komisif menawarkan karena penutur (Pn) menawarkan barang dagangannya kepada petutur (Pt) dengan maksud agar barang dagangannya dibeli. Sejalan dengan analisis tersebut, Triwahyuni (2019 :209) menyatakan, “Tindak komisif dengan fungsi menawarkan adalah tindak tutur yang menunjukkan sesuatu atau barang kepada mitra tutur dengan tujuan agar dibeli”.

Untuk membuktikan tuturan *boleh Teh, kerudungnya* merupakan jenis tindak tutur komisif menawarkan, digunakan dengan teknik analisis kontekstual. Rahardi (2015:16) bahwa teknik analisis kontekstual merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data [33]. Berdasarkan konteksnya, tuturan *boleh Teh, kerudungnya* digunakan oleh pedagang untuk menawarkan kerudung kepada pembeli dengan tujuan agar barang dagangannya dibeli.

3) Analisis Tindak Tutur Komisif Bernazar

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap yang paling menentukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dengan menguraikan bagian-bagian dari masalah yang terdapat dalam data. Berikut ini diuraikan analisis data tindak tutur komisif bernadzar sebanyak 6 data.

Data

| |
|---|
| <p>Nomor Kartu Data (28)</p> |
| <p>Kode Data: D14.T14. KomBzr</p> |
| <p>Data: Kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya</p> |
| <p>Penggalan Percakapan: Pembeli: “Bukunya berapa ini Bu?” Pedagang: “Yang sidu 35 ribu” Pembeli: “Ga bisa kurang tah?”</p> |

| |
|--|
| <p>“Gabisa Bu, ga di mahalini mah. Kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya” [14]</p> |
| <p>Konteks Data: S: Di Pasar Keranggot / pada siang hari. P: Pn = Pembeli / Pt = Pedagang. E: Penutur (Pn) berbicara kepada petutur (Pt) yang merupakan pedagang buku. A: bentuk tuturannya adalah “kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya” K: Suasana yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut adalah santai. I: Secara lisan. N: Tuturan bernada meyakinkan penutur (Pn). G: Tuturan informal.</p> |
| <p>Jenis Tindak Tutur Komisif: Bernazar</p> |

Analisis Data

Tuturan [14] pada konteks data di atas merupakan tindak tutur komisif bernazar, yakni tuturan yang menunjukkan janji kepada orang lain yang belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari tuturan, *kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya*. Berdasarkan data [14] dapat dilihat dari konteks penggunaan tuturan tersebut diujarkan oleh penutur (Pn) kepada petutur (Pt) ketika sedang meyakinkan pembeli jika barang dagangannya di tempat lain ada yang harganya lebih murah maka akan dikembalikan uangnya.

Penggunaan tuturan *kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya* terkategori sebagai tindak tutur komisif bernazar karena penutur (Pn) bernazar kepada petutur (Pt) yang belum terlaksana. Sejalan dengan analisis tersebut, Darjowidjojo (2019:35) menyatakan bahwa fungsi komunikasi bernazar merupakan penutur berjanji hendak melakukan sesuatu tetapi belum terlaksana.

Untuk membuktikan tuturan *kalo di tempat lain lebih murah, balik lagi kesini saya kembaliin uangnya* merupakan jenis tindak tutur komisif bernazar, digunakan dengan teknik analisis kontekstual. Rahardi (2015:16) menyatakan bahwa teknik analisis kontekstual merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data (14). Berdasarkan konteksnya, pedagang berjanji kepada pembeli yang belum terlaksana yaitu jika ada yang lebih murah maka akan dikembalikan lagi uangnya.

Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Komisif

Analisis data fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian berjumlah 6 data. Data fungsi tersebut yaitu fungsi tindak tutur komisif menyenangkan. Berikut analisis fungsi tindak tutur komisif di Pasar Keranggot Kota Cilegon.

Data

| |
|--|
| <p>Nomor Kartu Data (34)</p> |
| <p>Kode Data: D34.T34. F.M</p> |

| |
|--|
| <p>Data: Silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan</p> |
| <p>Penggalan Percakapan: Pedagang: “Silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan” [34] Pembeli: “Ada kebaya warna hitam ga Bu?” Pedagang: “Oh ga ada lagi kosong, warna yang lain aja tuh cakep-cakep”</p> |
| <p>Konteks Data: S: Di Pasar Keranggot / pada siang hari. P: Pt = Pembeli / Pn = Pedagang. E: Penutur (Pn) berbicara pada petutur (Pt) yang merupakan pedagang baju kebaya. A: Bentuk tuturannya adalah “Silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan” K: Suasana yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut adalah santai. I: Secara lisan. N: Tuturan bernada mengajak. G: Tuturan informal.</p> |
| <p>Fungsi Tindak Tutur Komisif: Fungsi menyenangkan tuturan mengajak</p> |

Analisis Data

Tuturan [34] pada konteks data di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif menyenangkan tuturan mengajak, yakni tuturan yang menyenangkan pihak pendengarnya yang tidak mengacu kepada kepentingan penutur tetapi kepada kepentingan penutur. Hal ini dapat dilihat dari tuturan *silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan*. Berdasarkan data [34] dapat dilihat dari konteks penggunaan tuturan tersebut diucapkan penutur (Pn) kepada petutur (Pt) ketika sedang melakukan transaksi jual beli di Pasar Keranggot Cilegon. Dalam tuturan yang disampaikan penutur (Pn) bermaksud mengajak pembeli untuk mampir ke tokonya yang menjual baju kebaya nya.

Penggunaan tuturan *silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan* terkategori sebagai fungsi tindak tutur komisif menyenangkan tuturan mengajak karena penutur (Pn) mengajak pembeli untuk melihat barang dagangannya kepada petutur (Pt) dengan maksud agar barang dagangannya dibeli. Tujuan fungsi tindak tutur ini yaitu menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Untuk membuktikan tuturan *silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan* merupakan jenis tindak tutur komisif menawarkan, digunakan dengan teknik analisis kontekstual. Rahardi (2015:16) bahwa teknik analisis kontekstual merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data [34]. Berdasarkan konteksnya, tuturan *silakan Teh, masuk dulu baju kebaya nya buat perpisahan* digunakan oleh pedagang untuk menawarkan baju kebaya kepada pembeli dengan tujuan agar barang dagangannya dibeli.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, penelitian ini

membahas tentang jenis dan fungsi tindak tutur komisif di Pasar Keranggot Kota Cilegon. Penelitian ini menghasilkan 39 data. Sehubungan dengan hal tersebut, temuan penelitian ini menjawab fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu (1) jenis tindak tutur komisif pada interaksi antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon; dan (2) fungsi tindak tutur komisif pada interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Cilegon. Dalam penelitian ini terlihat adanya pemakaian tindak tutur komisif dan fungsinya yang melibatkan para pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon.

Dalam penelitian ini, peneliti menghasilkan temuan sebanyak 39 data sebagai berikut: (1) tindak tutur komisif menjanjikan sebanyak 16 data; (2) tindak tutur komisif menawarkan sebanyak 11 data; (3) tindak tutur komisif bernazar sebanyak 6 data; dan (4) fungsi tindak tutur komisif tuturan menyenangkan sebanyak 6 data.

Pada penelitian ini, membahas pragmatik yang dikemukakan oleh Kushartanti (2007:105) menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji mengenai makna yang dipengaruhi oleh hal-hal yang ada diluar bahasa. Oleh karena itu, kajian pragmatik berkaitan langsung dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi.

Selanjutnya, peneliti membahas tindak tutur komisif yang dikemukakan oleh Yule (2006:94) menyatakan bahwa tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, setelah penuturnya melakukan tindak tutur komisif maka penutur terikat melakukan tindakan dimasa mendatang.

Sekait dengan pendapat tersebut, peneliti membahas jenis tindak tutur komisif yang dituturkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dipaparkan oleh Rusminto (2015:79) menyatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk melakukan sesuatu dimasa depan. Bentuk verba dari tindak tutur komisif ini dibagi menjadi tiga, yaitu (1) menjanjikan; (2) menawarkan dan (3) bernazar. Tiga jenis tindak tutur komisif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Berjanji (KBBi 2005) adalah menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Menurut Ibrahim (2019:35) menyatakan bahwa fungsi tindak tutur komisif menjanjikan adalah pengucapan suatu janji, penutur berjanji terhadap mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya.

2) Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Menawarkan (dalam KBBi 2005) adalah menunjukkan suatu atau mengemukakan permintaan. Menurut Triwahyuni (2019 :209) menyatakan, “Tindak komisif dengan menawarkan adalah tindak tutur yang menunjukkan sesuatu atau barang kepada mitra tutur dengan tujuan agar dibeli”.

3) Tindak Tutur Komisif Bernazar

Darjowidjojo (2019:35) menyatakan bahwa fungsi komunikasi bernazar merupakan penutur berjanji hendak melakukan sesuatu tetapi belum terlaksana. Lebih lanjut, penutur mengungkapkan nazarnya untuk melakukan keinginan khusus, tetapi belum terlaksana. Apabila hal yang dikehendaki itu terlaksana atau terwujud, penutur akan melaksanakan ayang yang dinazarkan (berkaul).

Berdasarkan teori di atas, ditemukan adanya persamaan pada hasil temuan jenis tindak tutur komisif menurut teori yang dinyatakan Rusminto (2015:79) dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jenis tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan dan bernazar.

Kemudian, peneliti membahas fungsi tindak tutur komisif tuturan antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon. Fungsi komisif ialah fungsi yang menyatakan sejalan dengan maksud dan tujuan sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsi tindak tutur komisif yang dipaparkan oleh Leech (dalam Chairul 2018:20-34) yang membagi menjadi 4 fungsi tindak tutur komisif, yaitu (1) fungsi kompetitif; (2) fungsi menyenangkan; (3) fungsi bekerja sama; dan (4) fungsi bertentangan. Keempat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kompetitif (*competitive*), dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi memerintah, meminta, menuntut dan mengemis.
- 2) Menyenangkan (*convival*), dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.
- 3) Bekerja sama (*collaborative*), dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi menyatakan, melapor, mengumumkan dan mengajarkan.
- 4) Bertentangan (*conflictive*), dengan tujuan sosial yang terdiri dari sub fungsi mengancam, menuduh, menyimpahi, dan memarahi.

Berdasarkan teori di atas, terdapat adanya perbedaan pada hasil temuan fungsi tindak tutur komisif menurut teori yang dinyatakan oleh Leech (dalam Chairul 2018:20-34) dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan 1 fungsi tindak tutur komisif antara pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon yaitu fungsi menyenangkan. Sementara itu, fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi kompetitif, fungsi bekerja sama dan fungsi bertentangan.

Berkenaan dengan hal tersebut, hasil analisis yang telah peneliti lakukan penggunaan tindak tutur komisif percakapan pedagang dan pembeli dimanfaatkan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dapat membantu siswa dalam memahami cara berbicara dan menulis. Kemudian, oleh pendidik dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi komunikasi.

Sejalan dengan hal tersebut, tindak tutur komisif dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII pada teks berita. Selain itu, penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada jenjang perkuliahan, khususnya pada mata kuliah pragmatik dalam melakukan penelitian variasi bahasa.

Berkenaan dengan hal itu, seluruh temuan data yang dihasilkan oleh peneliti yaitu 39 data yang dapat diperinci sebagai berikut: (1) tindak tutur komisif menjanjikan sebanyak 16 data, (2) tindak tutur komisif menawarkan sebanyak 11 data, (3) tindak tutur komisif bernazar sebanyak 6 data, dan (4) fungsi tindak tutur komisif menyenangkan sebanyak 6 data.

Berdasarkan perincian tersebut, jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon yang

mendominasi adalah jenis tindak tutur komisif menjanjikan, yakni sebanyak 16 data dan fungsi tindak tutur komisif yakni fungsi menyenangkan sebanyak 6 data. Hal tersebut menjadi temuan yang unik dalam penelitian ini karena jumlah data yang dihasilkan oleh tuturan percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon dalam jenis tindak tutur komisif menjanjikan dan fungsi tindak tutur komisif menyenangkan memiliki perbedaan jumlah jika dibandingkan dengan temuan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menemukan simpulan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini memperoleh temuan jenis tindak tutur komisif yang ditemukan pada percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon dengan penelitian sebanyak 33 data yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) tindak tutur komisif menjanjikan sebanyak 16 data; (2) tindak tutur komisif menawarkan sebanyak 11 data; (3) tindak tutur komisif bernazar 6 data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis tindak tutur komisif menjanjikan paling banyak digunakan dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon. Hal ini disebabkan karena tindak tutur komisif menjanjikan digunakan oleh pedagang agar barang dagangan yang dijual dibeli dengan cara menjanjikan pembeli. Salah satu contoh ialah tuturan *dijamin manis, lebih manis yang warna kuning* yang digunakan oleh penutur untuk menjanjikan petutur bahwa buah yang dijualnya benar-benar manis yang ditandai dengan kata *dijamin*.

- (2) Fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan pada percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Keranggot Kota Cilegon pada penelitian ini sebanyak 6 data yaitu fungsi tindak tutur komisif menyenangkan tuturan mengajak. Hal tersebut disebabkan karena fungsi komisif menyenangkan tuturan mengajak dalam konteks antara pedagang dan pembeli yaitu dapat menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.
- (3) Hasil analisis dan temuan penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada peserta didik SMA kelas X semester ganjil dengan KD 3.11 yaitu menyajikan data dalam bentuk video yang memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

Adapun contoh temuan jenis tindak tutur komisif pada penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menganalisis dan menuliskan hasil penggunaan video teks negosiasi menjadi teks negosiasi yang utuh. Hal ini dapat membantu siswa bagaimana Bahasa dapat digunakan untuk mencapai sesuatu yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Iswah. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Buku Pena Salsabila.
- Angkaswati dan Milasari, Devi. (2021). *Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu*

- Kecamatan Boyolangu Tulungagung*. Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik. Volume 14 Nomor 1, E-ISSN: 2502-7336.
- Azijatun Nahdiat, Siska. (2018). "Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Dipasar Umum Aikmel Menggunakan Kajian Pargmatik." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Mataram.
- Azimah, Saidah. (2016). "Tindak Tutur Komisif Dalam Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo." Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. UNS: Semarang.
- Chairul,Arni. (2018). *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perawat Terhadap Pasien Di Ruang Fisioterapi RSUD Haji Medan-Sumatra Utara*. Jurnal Medan Makna, Vol. XVI No.1.
- Commings, Louise. (2011). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darna. (2014). "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Komisif dalam Wacana Novel Pelayaran Terselubung (BURN) Karya Linda Howard". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Dian Safitri, Rizki, dkk. (2021). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*. Jurnal *Kabastra*, Vol.1 Nomor 1. DOI <https://journal.untidar.ac.id>
- Djajasudarma, Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. (2017). *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dwi Hariyanti, Yosi. (2018). "Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya Di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember: Banyuwangi.
- Jumanto. (2017). *Pragmatik Edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Kemala Sari, Mezia . (2021). *Tindak Tutur Permintaan Maaf dalam Bahasa Inggris Oleh Penutur Asli dan Penutur Bahasa Jawa*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Kushartanti. (2007). *Pesona Bahasa Lagkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koraag, Yoanita Angela. (2021). *Tindak Tutur Komisif dalam Film The Conjuring 2 Karya Chad Hayes*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nadar, FX. (2008). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novita Sari, Leni dan Abitria Fatma Ningdyas, dkk. (2023). *Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia. Vol. 05, No. 2, PP.162-176. E-ISSN 2654-4199. DOI: 10.22236/imajeri.v5i2.10406
- Rachmat, Basuki. (2018). *Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing di Tengah-Tengah Pasar Modern Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Otonomi Keuangan Daerah. Vol. 6, No.1. DOI: <https://ejournal.ipdn.ac.id/>

- Ragil Sagita, Veranita, dkk. 2016. *Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Yogyakarta. DOI <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Rosidin, Odien. (2019). *Percikan Linguistik*. Serang: Untirta Press.
- Rusminto. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rusminto. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rukmaeni Resa, Sri dan Asia, dkk. (2022). *Tindak Tutur Komisif dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karisa Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Indonesian Journal of Social and Educational Studies* Vol.2, No. 2. DOI: <https://ojs.unm.ac.id>
- Rustanto. (2000). *Implikatur Tutaran Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudrajat, Yayat. (2008). *Makna dalam Wacana (Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Malang: YA3.
- Unsiyah, Frida dan Ria Yulianti. (2017). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.
- Wahyuni, Anita dan Maulidawati. (2021). *Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang Di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Kande*. Volume 2 Nomor 2, Halaman 231-239.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.